



Volume 2 Nomor 2 Juli-Desember 2023  
Web: [jurnal.mgmp-paikepri.org/albahru](http://jurnal.mgmp-paikepri.org/albahru)  
ISSN (E): 2961-7715

## **Penerapan Model Problem Based Learning pada Materi Qur'an Surat An-Nisa/4:59**

**Kartina**

**SMP Negeri 11 Bintan, Bintan, Indonesia**

[kartinaayuk@gmail.com](mailto:kartinaayuk@gmail.com)

### ***Abstract***

*The aim of this research is to determine whether the application of the problem based learning model can improve student learning outcomes on the material Surat An-Nisa/4:59 in class VII SMP Negeri 11 Bintan. This type of research is classroom action research. The subjects of this research were 25 students in class VII of SMP Negeri 11 Bintan. Data collection techniques use observation, tests and documentation. The data analysis technique uses the formula for average value, percentage of learning completeness and observation data. From the research results, it was concluded that learning using the problem based learning model could improve the learning outcomes of class VII students on Q.S. An-nisa'/4: 59 at SMP Negeri 11 Bintan. This can be proven by the average student experiencing positive progress after the action was taken compared to before the action was implemented.*

**Keywords:** *Problem Based Learning; Increase; Results; Study; An-Nisa/4:59*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Surat An-Nisa/4:59 di kelas VII SMP Negeri 11 Bintan. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa di kelas VII SMP Negeri 11 Bintan yang berjumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus rata-rata nilai, presentase ketuntasan belajar dan data observasi. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model problem based learning

dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada materi Q.S. An-nisa'/4: 59 di SMP Negeri 11 Bintan. Hal ini dapat dibuktikan dari rata-rata siswa mengalami kemajuan positif setelah dilakukan tindakan dibandingkan sebelum diterapkan tindakan.

**Kata kunci:** Problem Based Learning; Meningkatkan; Hasil; Belajar; An-Nisa/4:59

## A. Pendahuluan

Pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dan siswa atau pembelajaran beserta unsur-unsur yang ada di dalamnya.(Djamaluddin, 2019) Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan, yang di dalamnya ditunjang oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran antara lain tujuan, materi pelajaran, sarana prasarana, situasi atau kondisi belajar, media pembelajaran, lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta evaluasi.(Kholifah, 2021) Kesemua unsur-unsur pembelajaran tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Di beberapa sekolah proses pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-center*) masih banyak diterapkan oleh para guru di kelas. Pembelajaran yang demikian lebih mementingkan hasil daripada proses pembelajaran itu sendiri, sehingga pembelajaran terkesan monoton.(Hayati, 2023) Proses pembelajaran yang berpusat pada guru sebenarnya tidak ada salahnya asalkan dalam penerapannya, guru tetap melibatkan siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran baik itu bertanya jawab maupun menyampaikan pendapat. Namun hal ini menyebabkan siswa kurang aktif terlibat dalam pembelajaran. Oleh karena itu proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru sudah seharusnya di ubah menjadi proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Untuk memulai perubahan tersebut, guru perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasi serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.(Herviani, 2021)

Beberapa permasalahan dalam pembelajaran, diantaranya guru hanya melakukan metode ceramah dengan memanfaatkan buku Paket sepanjang pembelajaran berlangsung, dan banyak siswa yang masih sulit memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi surat An-Nisa/4:59. Hal ini dapat terlihat saat siswa diberikan pertanyaan oleh guru, hanya beberapa siswa saja yang mampu menjawab pertanyaan, jawabannya pun masih terkesan seadanya dengan membaca kembali tulisan atau penjelasan yang ada di buku catatan atau buku paket tanpa menggunakan analisis ataupun pendapat pribadi. Adanya permasalahan tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Sebagaimana dipahami bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam dan harus dibaca dengan baik dan akurat sesuai kaidah bahasa Arab agar tidak mempengaruhi makna teks yang dibaca. Membaca dan menulis Alquran sangat berbeda dengan membaca dan menulis abjad latin.(Yanti, 2023) Dalam pendidikan agama Islam, membaca merupakan landasan yang membuka segala pintu terhadap nilai-nilai dan ilmu agama Islam. Ketika Nabi Muhammad SAW menerima wahyu pertamanya di Gua Hira,

perintah pertama yang diterimanya adalah perintah “membaca” (*Iqro*). Perintah atau bacaan *iqro* ini menjadi dasar sistematika wahyu yang diterima Nabi SAW. (Rukmana, 2019)

Adanya beberapa permasalahan yang terlihat di kelas VII SMP Negeri 11 Bintan tersebut maka memerlukan sebuah solusi yaitu dengan mengadakan sebuah penelitian tindakan kelas yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang timbul yaitu masih banyak siswa yang belum memahami materi surat An-Nisa/4:59 sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Salah satunya adalah guru masih belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi.

Pada penelitian ini, guru mencoba menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, di mana siswa akan dibentuk dalam suatu kelompok-kelompok kecil dan siswa saling bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh siswa dan guru yang berkaitan dengan materi pelajaran. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* membuat siswa aktif berdiskusi bersama anggota kelompok untuk memecahkan permasalahan dan menemukan konsepnya sendiri. Ketika guru sedang menerapkan model pembelajaran tersebut, seringkali siswa menggunakan bermacam-macam prosedur pemecahan masalah. Oleh sebab itu, mau tidak mau siswa dituntut untuk aktif membaca dan menjelaskan penjelasan materi dari guru. Selain itu, mereka harus aktif mencari informasi tambahan dari berbagai sumber untuk memecahkan masalah dalam soal diskusi. (Ilmeri, 2023)

## **B. Pembahasan**

### **1. Kajian Pustaka**

#### **a. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar**

Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman berupa perubahan perilaku atau daya tanggap yang relatif permanen atau berkelanjutan akibat interaksi antara individu dengan lingkungannya. Setiap orang melewati proses pembelajaran dalam hidupnya. Proses ini terjadi sejak masa kanak-kanak hingga akhir hayat. (Sudjana, 2010) Belajar adalah proses mengubah perilaku berdasarkan pengalaman dan latihan. Perubahan yang terjadi antara lain tidak mengetahui, menjadi sadar, tidak mengetahui, dan menjadi paham. (Sanjaya, 2011)

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada diri individu yang terjadi melalui pengalaman, bukan melalui pertumbuhan dan perkembangan tubuh atau ciri-ciri seseorang sejak lahir. Proses pembelajaran dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja, dimana saja. Proses belajar dapat terjadi tanpa disadari, berdasarkan apa yang dilihat atau didengar seseorang pada saat itu. Suatu peristiwa yang dialami seseorang dapat menjadi sumber pembelajaran. (Trianto, 2013)

Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan seorang siswa setelah menyelesaikan serangkaian kegiatan belajar dan dinilai melalui ujian. Penelitian ini mengacu pada hasil belajar siswa yang dinyatakan dalam bentuk nilai. (Ilmeri, 2023) Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan ini diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Hasil belajar adalah yang dicapai atau diperoleh setelah proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar siswa dapat diketahui melalui hasil belajarnya. Keberhasilan

belajar mengacu pada hasil belajar siswa selama mereka menjalani proses belajar mengajar pada tingkat di mana mereka berada.(Dewi, 2013)

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar ada tiga macam yakni: a). Keterampilan dan kebiasaan, b). Pengetahuan dan pengertian, c). Sikap dan cita-cita. Sedangkan Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris.(Sudjana, 2010)

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pendidikan yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.(Ilmeri, 2023)

### **b. Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Model pembelajaran adalah suatu cetak biru atau pola yang menggambarkan suatu proses pembelajaran secara sistematis yang dijadikan pedoman perencanaan pembelajaran pada kelas sesuai dengan status perkembangan siswa. Model pembelajaran membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan diri, serta membimbing guru dalam merencanakan pembelajaran.(Purnomo, 2022)

Model pembelajaran berbasis masalah atau dikenal juga dengan *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa berusaha mencari solusi suatu permasalahan dengan menggunakan informasi dari berbagai sumber dan pengalaman sehari-hari. Pembelajaran berbasis masalah memberikan siswa kepercayaan diri untuk menghadapi masalah dengan membantu mereka mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah.(Hotimah, 2020)

Pembelajaran berdasarkan masalah memiliki prosedur yang jelas dalam melibatkan siswa untuk mengidentifikasi permasalahan. Langkah-langkah atau tahapan pembelajaran model *problem based learning* adalah sebagai berikut: 1) Mengorganisasikan siswa kepada masalah. 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar. 3) Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok. 4) Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya serta pameran. 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.(Hidayah, 2023)

Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran *problem based learning* adalah sebagai berikut: 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi yang diperlukan, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah yang dipilih. 2) Guru membantu siswa menentukan dan mengatur tugas-tugas belajar yang berkaitan dengan masalah (menetapkan topik, tugas, jadwal, dan sebagainya). 3) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang tepat, memperoleh penjelasan, melakukan percobaan untuk memecahkan masalah, mengumpulkan data, merumuskan hipotesis, dan memecahkan masalah. 4) Guru membantu siswa merencanakan dan

mempersiapkan tugas-tugas yang sesuai. 5) Guru membantu siswa merefleksikan dan mengevaluasi penelitiannya serta proses yang telah dilakukannya. (Imeri, 2023)

Kelebihan model *problem based learning* yaitu (1) Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa; (2) Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa; (3) Membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dunia nyata; (4) Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan; (5) Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru; (6) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata; (7) Mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir; (8) Memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata. (Hotimah, 2020)

Selain memiliki kelebihan, model *problem based learning* juga memiliki kelemahan, diantaranya sebagai berikut: 1) PBM tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. PBM lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah. 2) Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas. (Shoimin, 2014)

## 2. Rancangan Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 11 Bintan yang beralamat di Jl. H. Paranrengi Pasar Baru No.2, Tanjunguban, Kabupaten Bintan. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 11 Bintan dengan jumlah 25 siswa dan 2 guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar PAI materi surat An-Nisa/4:59 melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning*.

Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tes tulis (tes kognitif), catatan lapangan dan dokumentasi. a) Tes (aspek kognitif); Tes yang diberikan disini berupa soal ujian yang digunakan untuk mengetahui nilai dan hasil belajar siswa dan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan belajar siswa dalam aspek kognitif. b) Catatan lapangan; digunakan untuk melengkapi data yang tidak tercatat dalam instrument-instrumen lainnya. c) Dokumentasi; dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto atau gambar kegiatan siswa dan kegiatan guru dalam proses pembelajaran.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, baik kualitatif maupun kuantitatif. Analisis data kualitatif umumnya terjadi pada tahap penyajian data, reduksi data, klasifikasi data, interpretasi hasil analisis atau pemaknaan dan penarikan kesimpulan. (Rijali, 2018) Data hasil observasi dikelompokkan dan dianalisis berdasarkan aspek periodik. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mengkaji pencapaian metrik yang diharapkan pada

setiap pertemuan. Pada Siklus 1 dan Siklus 2 dianalisis aktivitas dan hasil belajar siswa sesuai dengan model pembelajaran *problem based learning*. Kedua siklus ini dapat digunakan untuk melihat apakah penggunaan model pembelajaran *problem based learning* mencapai metrik yang diharapkan dan meningkatkan hasil belajar siswa. (Haryanti, 2022)

Untuk menganalisis setiap indikator aktivitas belajar peserta didik digunakan teknik analisis secara deskriptif dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui kemampuan kognitif atau penguasaan konsep peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal, dianalisis dengan cara menghitung rata-rata nilai ketuntasan belajar secara klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata kelas} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan belajar siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

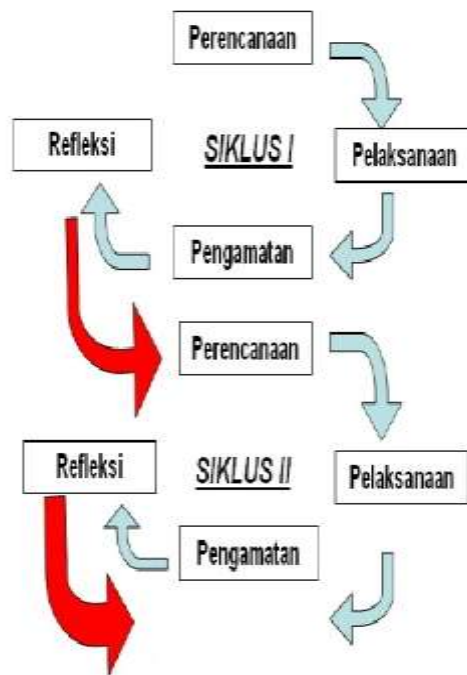
Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi surat An-Nisa/4:59, peneliti menggunakan lembar observasi yang dilengkapi dengan kriteria penilaian, seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian

No.	Nilai	Kategori	Keterangan
1.	86-100	SB	Sangat Baik
2.	70-85	B	Baik
3.	50-69	C	Cukup
4.	30-49	K	Kurang
5.	1-29	SK	Sangat kurang

Kriteria berhasil dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat mencapai kriteria baik atau minimal apabila 60% dengan 75% siswa menguasai bahan ajar dan 75% atau lebih yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal, atau bahkan maksimal. Mengacu pendapat diatas, maka kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai taraf keberhasilan minimal yang ditentukan, yaitu 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM dalam penelitian ini yaitu 70 sesuai dengan KKM yang ditentukan di SMP Negeri 11 Bintan

Penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan menggunakan dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan dalam penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Alur PTK

- a. **Perencanaan;** mengidentifikasi masalah dan menentukan alternatif pemecahan masalah; merencanakan pembelajaran untuk dilaksanakan dalam PBM; menentukan materi pembelajaran utama; membuat skenario pembelajaran; mempersiapkan pre tes dan post tes; menggunakan format observasi pembelajaran. Bentuk penilaian yang menyiapkan kinerja, menyiapkan sumber dan media belajar , termasuk pembangunan.
- b. **Tindakan;** membentuk kelompok diskusi, membagikan LKPD pada masing-masing kelompok untuk didiskusikan dengan diberikan batasan waktu. Selama proses diskusi, guru memberikan penguatan berupa pertanyaan rangsangan agar siswa saling bertukar informasi terkait materi yang belum dipahami. Sehingga diskusi tidak membosankan.
- c. **Pengamatan;** Guru dan kolaborator melakukan observasi selama proses pembelajaran/perilaku. Aspek yang diamati adalah sikap siswa saat mendengarkan penjelasan guru, suasana kelas saat bermain, dan aktivitas siswa selama pembelajaran. Begitu pula dalam pelaksanaan tugas guru, pengamat dalam kedudukan pengamat dan kolaborator mengamatinya dalam bentuk observasi, dan mencatat peristiwa-peristiwa pembelajaran penting dalam bentuk observasi siswa dan kegiatan belajar-mengajar. Data hasil observasi tersebut digunakan guru sebagai masukan untuk melakukan pembelajaran selanjutnya.
- d. **Refleksi;** Perubahan yang terjadi pada diri siswa dan suasana kelas, serta peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran. Siswa juga diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya dan memberikan masukan atas pengalamannya untuk memperbaiki tindakan selanjutnya. Hasil lembar

observasi, angket, *pretest*, dan *post test* dapat digunakan untuk mengetahui apakah tindakan guru memberikan perbedaan yang signifikan. (Haryanti, 2023)

### 3. Hasil Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Kegiatan awal dari pra siklus dilaksanakan berdasarkan pengamatan terhadap pembelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 11 yang telah dijelaskan di atas, bahwa dalam pembelajaran materi surat An-Nisa/4:59 masih banyak kekurangan, hal tersebut karena dalam mengajar secara umum guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dalam proses pembelajaran, sehingga siswa masih sibuk dengan kegiatan pribadinya, kurang aktifnya siswa dalam menjawab dan bertanya sehingga hasil pelajaran belum mencapai target kurikulum. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes kemampuan awal yang telah dilakukan. Berdasarkan masalah-masalah yang timbul maka direncanakan sesuatu tindakan dalam proses pembelajaran.

Dari hasil pengamatan dan tindakan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, pada siklus I dan II dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*, terdapat peningkatan yang cukup signifikan dalam hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa terlibat aktif dengan difasilitasi oleh guru dalam setiap langkah pembelajaran. Hasil belajar dari pembelajaran *problem based learning* siswa memiliki keterampilan penyelidikan, sehingga siswa memiliki keterampilan mengatasi masalah, menemukan solusi dari persoalan yang dihadapi serta mempunyai kemampuan mempelajari fenomena sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menganalisa hasil refleksi di tiap siklusnya, maka guru bisa memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang terjadi selama penerapan model pembelajaran *problem based learning*, sehingga diperoleh hasil belajar siswa yang semakin meningkat di tiap siklusnya, sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Hasil Belajar	Jumlah Siswa		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Tuntas	8	13	25
2.	Belum Tuntas	17	12	0
3.	Rata-Rata Hasil	65	74	88
4.	% Ketuntasan	32%	52%	100%

Berdasarkan perbandingan di atas maka secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran PAI materi surat An-Nisa/4:59 dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 11 Bintan. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai sebelum sebelum diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* adalah 65, banyaknya siswa yang mendapat nilai diatas 70 (KKM) hanya 32%. Dari hasil siklus I rata-rata nilai memperoleh 74, banyaknya siswa yang mendapat nilai diatas 75 adalah 52%, hasil observasi aktifitas siswa adalah 6.3 (cukup) dan hasil observasi aktifitas guru 64 (cukup). Setelah siklus II diperoleh rata-rata nilai 88,



siswa yang mendapat diatas 75 adalah 100%, hasil observasi aktifitas siswa adalah 90 (Baik) dan hasil observasi aktifitas guru 94,4 (Baik).

### C. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 11 Bintan. Hasil belajar siswa yang sebelum diterapkannya model *problem based learning* belum memenuhi kriteria standar ketuntasan minimal (KKM) namun setelah diterapkan model pembelajaran *problem based learning* hasil belajar siswa meningkat, terlihat pada peningkatan ketuntasan belajar pada setiap siklus yang dilalui. Penggunaan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi surat An-Nisa/4:59. Model pembelajaran *problem based learning* merupakan salah satu model mengajar guru, dimana guru memberikan masalah ataupun masalah nyata yang dihadapi siswa dan tugas yang akan dihadapi dalam dunia kerja kepada siswa sekaligus usahanya dalam memecahkan masalah tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. G. A. A. M. L. dkk. (2013). Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA Lab Singaraja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpe.v3i1.1276>
- Djamaluddin, A. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Kaaffah Learning Center. [https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1639/1/Belajar Dan Pembelajaran.pdf](https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1639/1/Belajar%20Dan%20Pembelajaran.pdf)
- Haryanti, T. (2022). Penerapan Model PJBL Pada Pembelajaran PAI Materi Bahaya Miras, Judi dan Pertengkaran (Studi dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam). *Ghiroh*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.61966/ghiroh.v1i1.2>
- Haryanti, T. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Materi Tajwid melalui Metode BBM. *Ghiroh*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.61966/ghiroh.v2i1.27>
- Hayati, F. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI A 3 Pada Mata Pelajaran Tata Hidang Di Smk Negeri 4 Banjarmasin. *Ummat*, 1(1). <https://journal.ummat.ac.id/journals/14/articles/3229/submission/review/3229-10299-1-RV.rtf>
- Herviani, E. dkk. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas X Asisten Keperawatan SMK Negeri 1 Empat Lawang Tahun Pelajaran 2021/2022. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Ahmad Dahlan*.

- <http://seminar.uad.ac.id/index.php/SemNasPPG/article/viewFile/12070/2628>
- Hidayah, A. (2023). Implementasi Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Zakat. *Al Bahru*, 2(1). <https://jurnal.mgmp-paikepri.org/index.php/albahru/article/view/23>
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3). <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/download/21599/9068/>
- Ileri. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Surat Al-Ma'un Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Ghiroh*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.61966/ghiroh.v2i2.35>
- Kholifah, S. dkk. (2021). Upaya Peningkatan Pemahaman Dan Minat Belajar Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Siswa Kelas 3 SDN 9 Langkah Tahun Ajaran 2020/2021. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan*. [https://eprints.uad.ac.id/21350/1/6\\_siti\\_kholifah-PGSD\\_\(658-667\).pdf](https://eprints.uad.ac.id/21350/1/6_siti_kholifah-PGSD_(658-667).pdf)
- Purnomo, A. dkk. (2022). *Pengantar Model Pembelajaran*. Yayasan Hamjah Diha. [http://repository.radenintan.ac.id/23905/1/68\\_Pengantar\\_Model\\_Pembelajaran.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/23905/1/68_Pengantar_Model_Pembelajaran.pdf)
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33). <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/download/2374/1691/6594>
- Rukmana, E. (2019). *Pengaruh Penerapan Metode Drill Terhadap Kefasihan Siswa Membaca Al Qur'an Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru* [Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru]. [https://repository.uin-suska.ac.id/24752/1/Gabungan\\_Tanpa\\_Bab\\_IV.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/24752/1/Gabungan_Tanpa_Bab_IV.pdf)
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Kependidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar Ruzz Media.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosda Karya.
- Trianto. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana Prenada Media Group.
- Yanti. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Q.S Al-Hujurat/49:13 dengan Pemanfaatan Model True or False. *Ghiroh*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.61966/ghiroh.v2i2.36>